

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan krusial dalam membangun negara, karena dengan sistem pendidikan kita mempersiapkan individu yang dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa kedepan.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan bertujuan untuk mengajarkan berbagai ilmu kepada anak didik dengan harapan agar anak bisa menjadi pribadi yang baik dan sempurna hidupnya yang selaras dengan masyarakat dan alamnya.<sup>2</sup>

Guru dalam konteks pendidikan adalah figur yang esensial, karena tanpa kehadiran mereka pendidikan akan menjadi sebuah institusi yang tak memiliki arah, tanpa kemampuan untuk mendidik peserta didik secara efektif. Seorang guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pendidikan awal anak seperti pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, dan sekolah menengah. Didalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Guru, guru yaitu ahli pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengarahkan perkembangan siswa

---

<sup>1</sup>Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia," *Aspirasi*, vol 5, no 4, (Juni 2014): 51, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>.

<sup>2</sup> Enjang Sudarman dan Harries Madiistriyatno, *Sosiologi Dan Manajemen Pendidikan* (Tangerang: Indigo Media, 2022), 12.

disemua tingkat pendidikan. Termasuk pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.<sup>3</sup>

Kesuksesan penerapan pendidikan tidak saja bergantung pada kinerja guru disekolah. Guru hanya pendidik dan fasilitator ketika anak berada di Sekolah. Melainkan juga orang tua dan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal juga paling penting bagi anak-anak dalam proses pendidikan.<sup>4</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka. Sekarang ini, orang tua perlu memberikan perhatian tambahan pada masalah pendidikan anak mereka serta mendidik mereka menjadi orang yang percaya diri dan aktif dimasyarakat dimasa depan.

Keluarga sangat penting untuk pendidikan, sebagian besar pakar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan didalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama. Hal tersebut diungkapkan karena didalam keluarga inilah anak awal mula mengalami pengalaman pendidikan. Pada intinya pendidikan dalam lingkungan keluarga berlangsung sepanjang hidup (*long life education*), selama anggota keluarga terus berinteraksi serta berkomunikasi sosial, maka pendidikan di dalam keluarga akan terus bergulir.<sup>5</sup> Zakiah Darajat juga mengemukakan bahwa pendidikan ini merupakan pendidikan pertama, karena orang tua

---

<sup>3</sup> Angga Putra dkk, *Bimbingan Dan Konseling Solusi Karakter Anak Sekolah Dasar* (Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2022), 39.

<sup>4</sup> Tim Penulis Fikrah Fatayat NU Tasikmalaya, *Fitrah Fatayat NU Tasikmalaya* (Jawa Tengah: Maghza Pustaka, 2022), 265.

<sup>5</sup>St. Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak", *Ahliwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, vol 4, no. 7,(Juni, 2016): 19,

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/articel/download/1213/921>.

merupakan mentor awal dan paling penting untuk anak-anak, yang mana dari mereka anak-anak pertama kali mendapatkan pengajaran.<sup>6</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai figur pendidikan Indonesia, juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama bagi pendidikan setiap individu, terutama anak-anak. Pertama kalinya ayah dan ibu memiliki peran sebagai panduan, pengajar, pendidik, pembimbing, dan pendidik utama bagi anak-anak. Ini bukan hanya sebuah proses, tetapi melibatkan praktik dan implementasi. Dimana orang tua menerapkan nilai pendidikan dalam kehidupan keluarga.<sup>7</sup>

Sikap sosial mencerminkan bagaimana kita berinteraksi dan menyatu dengan teman atau masyarakat sekitar, serta melakukan tindakan positif yang dilakukan dengan nyata dan berulang-ulang.<sup>8</sup> Sikap sosial tercermin dalam cara individu berinteraksi di lingkungannya. Ini meliputi interaksi dengan individu atau kelompok. Seperti cara berkomunikasi, memberi salam, menghargai orang lain, membantu, patuh pada aturan, dan bertanggung jawab. Sikap sosial bisa

---

<sup>6</sup> Diana Rahmi dkk, *Gender, Children, And Law* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 69.

<sup>7</sup> Suryadi dkk, *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Peran Pendidikan di Dalam Masyarakat* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), 50.

<sup>8</sup>Fatkeh Nur Barokah, "Hubungan Sikap Sosial dan Keterampilan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Dan Global Citizen*, vol . 1, no. 1,(Juli,2016): 46.

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/1346/1178-~:text=Jadi%20sikap%20sosial%20dan%20keterampilan,dengan%20keterampilan%20kewarganegaraan%20apa%20bila>

dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk keluarga terutama orang tua, sekolah dan kebiasaan yang sering dilakukan.<sup>9</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.<sup>10</sup> Disamping memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada siswa. Oleh karena itu, orang tua sering memilih sekolah dengan pendekatan Islam karena mereka percaya bahwa lingkungan seperti itu dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik daripada di sekolah umum.

Namun kenyataannya seringkali siswa yang menjalani pendidikan formal disekolah seperti sekolah berbasis islam tidak seperti yang orang tuanya kira. Seperti halnya kurang sopan santun kepada yang lebih tua, sering berbicara kotor, membully, berkelahi, kebiasaan menyontek.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru membangun kerjasama serta interaksi sebagai rangka untuk memperkuat keterjalinan yang baik antara orang tua dan guru di dalam mendidik anak. Ketika orang tua dan guru memiliki sikap yang sejalan terhadap perkembangan anak, hal itu akan menjadi contoh yang positif bagi anak. Penting bagi orang tua dan guru untuk terus berkomunikasi tentang sikap serta respons anak, hingga anak merasa mendapatkan dukungan

---

<sup>9</sup> Zulkarnain, Maria Montessori, "Upaya Guru Dalam Membina Sikap Sosial Siswa", *Journal of Cific Education*, vol. 2, no.4, (September, 2019): 271, <http://jce.ppj.unp.ac.id/indek.php/jce/article/download/235/49/>.

<sup>10</sup> Himmatin Nurfadila, Siti Nurjanah, "Konsep Ilmu Ke MI An", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, no. 1, (Januari, 2022): 169, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/download/99/79/>.

serta termotivasi untuk memperbaiki keterampilan, memperkuat tanggung jawab, menjamin rasa aman, menumbuhkan kegembiraan dalam pertumbuhan serta mandiri. Kolaborasi aktif antara orang tua dan sekolah bergantung kepada minat, kemampuan, peluang serta motivasi dari keduanya.<sup>11</sup>

MI Aswaja merupakan institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di desa Legung Barat, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada saat observasi awal di MI Aswaja Legung Barat peneliti menanyakan mengenai kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membina sikap sosial siswa yang ada di MI Aswaja. Bahwa di MI Aswaja memang terjadi adanya kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa, seperti adanya pertemuan antara guru dan wali murid yaitu yang dibahas bukan cuma terkait dengan administrasi siswa melainkan juga yang berhubungan dengan pendidikan siswa, serta guru juga melakukan komunikasi non formal dengan orang tua melalui media online seperti WhatsApp atau telepon.<sup>12</sup>

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kerjasama antara guru dan orang tua siswa MI Aswaja Legung Barat khususnya dalam rangka membina sikap sosial siswa pada kelas IV, sehingga peneliti memilih judul **“Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Siswa Kelas IV di MI Aswaja Legung Barat”**.

---

<sup>11</sup> Ida Norlena, “Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak”, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no. 1, (Juni, 2015): 40, <https://jurnal.uin.antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1824/1399>.

<sup>12</sup> Nawari Umam, Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (29 September 2023)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti membatasi penelitian yang hendak diteliti, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat?
2. Bagaimana hasil kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat?
3. Faktor apa saja yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat.
2. Untuk mengetahui hasil kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa memberikan keuntungan, secara teoritis ataupun secara praktis. Secara umum penelitian ini dapat bertambahnya ilmu serta wawasan yaitu khususnya terkait Kejasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Siswa Kelas IV di MI Aswaja Legung Barat. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut::

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan miliki selama berada di bangku kuliah.
- b. Bagi Lembaga almamater, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran terhadap wawasan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru dalam membina sikap sosial siswa.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi MI Aswaja Legung Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pendidikan dalam rangka mendidik siswa, terutama dalam membina sikap sosial siswa.
- b. Bagi orang tua dan guru sebagai kontribusi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

c. Bagi peserta didik/siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan yang positif guna dapat mengembangkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan disekitarnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pemahaman skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Kerjasama Guru dan Orang Tua**

Menurut Pamudji Kerjasama merupakan sebuah pekerjaan yang akan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara melibatkan interaksi bersama antarindividu sampai terwujud tujuan yang dinilai dinamis.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan perilaku positif pada siswa, baik dirumah maupun disekolah.<sup>14</sup>

### **2. Pembinaan**

Pembinaan yaitu usaha yang disengaja, direncanakan, terstruktur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik melalui tindakan-tindakan bimbingan, pengarahan, dan

---

<sup>13</sup> Mamat Supriatna dkk, *Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Di Nusantara* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 150.

<sup>14</sup> Deliati dan Nurraddiah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2022), 227.

pengembangan stimulus serta pengawasan demi mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

### 3. Sikap Sosial

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial .<sup>16</sup>

Dari definisi istilah di atas dapat ditarik kesimpulan maksud dari judul penelitian “Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Siswa Kelas IV di MI Aswaja Legung Barat” adalah upaya untuk membina sikap sosial siswa dengan adanya kerjasama Guru dan Orang Tua.

### F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu 3 peneliti telah meneliti tentang kerja sama orang tua dan guru juga. Salah satu di antaranya yaitu:

1. Skripsi Kasmil M dengan *judul "Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng"*.<sup>17</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta

---

<sup>15</sup>Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 9-10.

<sup>16</sup> Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Dipublish, 2021), 24.

<sup>17</sup>Kasmil M, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng” ( Skripsi, UIN Alauddin Makkasar, 2013).

didik di SD Muhammadiyah Kabupaten Banteng meliputi konsultasi langsung, kunjungan guru kerumah orang tua siswa, komunikasi melalui telepon, pertemuan wali murid, serta surat menyurat antara guru dan orang tua.

Metode penelitian yang diterapkandidalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini juga membahas kerjasama antara guru dengan orang tua serta juga sama memakai metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya terletak terhadap subjek penelitian dan tempat penelitian.

2. Jurnal Ida Norlena yang berjudul “*Kerja Sama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*”<sup>18</sup> dalam penelitiannya menunjukkan dalam pengembangan anak, kerjasama guru dan orang tua sangat penting. Kerjasama ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pembinaan iman dan moral. Kerjasama orang tua dan guru juga dapat terjadi didalam kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat dan potensi, perkembangan mental, moral, sosial dan budaya. Komitmen yang positif orang tua dan sekolah berakhir dengan kerjasama yang baik. Tidak diragukan lagi, bentuk bentuk yang akan dilaksanakan akan dipengaruhi oleh komitmen tingkat tinggi yang ditunjukkan.

Metode penelitian yang diterapkandidalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini sama-sama

---

<sup>18</sup> Ida Norlena, “Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak”, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no. 1, (Juni, 2015): 40,  
<https://jurnal.uin.antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1824/1399>

membahas kerjasama guru dengan orang tua dan juga sama memakai metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tidak terdapat tempat penelitian.

3. Skripsi Citra Asri Nurillahi penelitian yang berjudul "*Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di MTS Jam'iyatul Khair Ciputat.*"<sup>19</sup>. Dalam penelitiannya peranan orang tua didalam membentuk karakter anak seperti seorang manajer, katalisor, fasilitator, motivator, dan insprirator sama dengan peran guru dalam membangun karakter anak. Dan kolaborasi langsung dan tak langsung antara guru dengan orangtua terjadi dalam pendidikan karakter.

Metode penelitian yang diterapkandi dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini juga mengulas kerjasama guru dan orang tua dan juga sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak terhadap subjek penelitian dan tempat penelitian.

---

<sup>19</sup> Citra Asri Nurillahi, "Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di MTS Jam'iyatul Khair Ciputat", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).